

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas yang salah satu karakteristik pembelajarannya adalah memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa.

Perkembangan dunia pendidikan tidak lepas dari pembangunan nilai-nilai kebudayaan. Akan selalu ada pembaharuan hasil karya yang akan menciptakan kreasi-kreasi baru yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Muncul berbagai aliran seni, gaya mencipta baru yang akan memberikan warna baru bagi dunia kesenian.

Untuk menciptakan seorang anak didik yang mampu berpikir kreatif, imajinatif, dan penuh gagasan dalam pembelajaran yang diberikan khususnya bidang seni tari, siswa harus diberikan dorongan dan kesempatan untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri apa yang sedang diajarkan sehingga tujuan dari pembelajaran yang diajarkan mudah diterima oleh siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkarya dan berekspresi dalam menciptakan sebuah tari sehingga akan meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi siswa.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu muatan Seni Budaya dan Prakarya yang tertuang dalam Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang KI dan KD pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pentingnya seni tari di SD adalah salah satu pondasi dimana calon pendidik seni, merupakan

pencipta tari anak di sekolah dasar, hal ini perlu diterapkan sesuai teorinya Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang tertanam ada pada anak anak khususnya adalah anak sekolah dasar.

Aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menari adalah gerak. Seni tari menggunakan tubuh sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi suatu gerak maka dibutuhkan kreativitas agar gerak gerak yang diciptakan menjadi beragam. Sebagaimana diungkapkan oleh Setiawati et.al (2008: 259) bahwa antara seni tari dan kreativitas tidak bisa dipisahkan. Manusia mempunyai kemampuan yang unik untuk bertindak dan berpikir kreatif. Dengan demikian, yang dapat menjadikan seseorang dapat berpikir kreatif, dengan ciri-ciri cakap dalam menguasai sesuatu serta sensitif dalam estetika, imajinasi, dan kekuatan kreatif.

. Banyak anak tidak berhasil dengan baik di sekolah karena mereka memiliki sangat sedikit kesempatan untuk menggunakan imajinasi mereka (Saifer, 2018:36). Imajinasi diperlukan dalam setiap upaya kreatif. Seorang yang ingin menciptakan sebuah gerak tari menggunakan imajinasi yang kuat sehingga mereka dapat mengekspresikan apa yang mereka bayangkan dalam pikiran mereka dan mengekspresikan diri secara kreatif.

Untuk menciptakan seorang anak didik yang mampu berpikir kreatif, imajinatif, dan penuh gagasan dalam pembelajaran yang diberikan khususnya bidang seni tari, siswa harus diberikan dorongan dan kesempatan untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri apa yang sedang diajarkan sehingga tujuan dari pembelajaran yang diajarkan mudah diterima oleh siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkarya dan berekspresi dalam menciptakan sebuah tari sehingga akan meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi siswa.

Pada dasarnya pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (1) mencakup materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan anak didik, (2) Metode yang digunakan guru sesuai atau tidak dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik, (3) ketersediaan sara dan prasarana (4) evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di SD Islam Terpadu Baiturrahim Jambi, kreativitas gerak siswa pada muatan pembelajaran tari masih kurang. Mengacu pada ciri-ciri kreatif Gilford, siswa belum lancar dalam menemukan ide gerak bahkan nampak bingung untuk membuat gerakannya dan ada juga siswa yang meniru gerakan tari “Dindin Badindin”. Beberapa siswa mengatakan jika ini pernah diajarkan tari “Dindin Badindin” untuk penampilan lomba, bukan kegiatan belajar mengajar di kelas dan tidak semua siswa diikutsertakan. Kenyataan yang peneliti temukan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan karena mereka seharusnya sudah diajarkan mengenai gerak tari kreasi daerah dan pola tari daerah sejak kelas IV dan kelas V.

Peneliti mencoba mencari tahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari di SDIT Baiturrahim Jambi. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas sebelumnya. Hasil wawancara yang dilakukan yaitu beliau mengatakan bahwa muatan pembelajaran seni di SDIT Baiturrahim Jambi hanya diajarkan secara teori dan hafalan saja. Pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Pada RPP, kompetensi dasar yang hendak dicapai tetap dimuatkan, baik itu kompetensi pengetahuan maupun keterampilan. Tetapi pada faktanya, pembelajaran yang diajarkan hanya sekedar teori dan menghafal materi saja. Hal ini dibuktikan dengan RPP yang ditunjukkan

oleh guru kelas tersebut. Kemudian guru kelas tersebut menyampaikan bahwa praktik tari hanya diajarkan ketika ada perlombaan atau untuk mengisi acara. Tari yang ditampilkan adalah dengan menirutari yang sudah ada di video. Guru kelas juga mengatakan bahwa beliau kurang pandai dalam menari.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti khawatir jika hal tersebut tidak ditindaklanjuti maka akan berdampak sampai siswa dewasa. Peserta didik tidak mengenal pola tari daerah mereka dan tidak memiliki kreativitas dalam membuat suatu gerak tari. Menari hanya dengan meniru akan menjadi kebiasaan yang buruk jika tidak diperbaiki sejak dini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan berupa upaya meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan kreatif pada siswa kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam mengungkapkan ekspresi suatu gerak maka dibutuhkan kreativitas agar gerak-gerak yang diciptakan menjadi beragam. Namun pada kenyataan yang peneliti temukan di lapangan, siswa kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi belum memenuhi aspek tersebut. Banyak siswa yang belum kreatif dalam menciptakan gerak-gerak tari. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kreativitas tari kreasi daerah siswa adalah menggunakan pendekatan tari kreatif. Seperti yang dikemukakan oleh Alamsyah (2016) bahwa memilih metode atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik muatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Laban dan Hawkins (1988: 157) menjelaskan bahwa prinsip utama pembelajaran tari menggunakan pendekatan kreatif adalah membimbing individu

menemukan gerak-gerak tari yang selanjutnya dapat menjadikannya sebuah bentuk tari dengan pengetahuan komposisi yang dimiliki. Hawkins (1988) mengatakan bahwa respon kreatif dapat berhasil melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

Pengalaman gerak secara kreatif dapat membimbing individu menemukan gerak-gerak tari yang selanjutnya dapat menjadikannya sebuah bentuk tari dengan pengetahuan komposisi yang dimiliki. Belajar tari secara kreatif, hal yang perlu dilakukan individu adalah: 1) melakukan penjelajahan gerak, 2) membiasakan kegiatan improvisasi, dan 3) penyusunan gerak dengan pengetahuan komposisi tari (Murgiyanto 2004: 136-141).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yakni “ Penerapan Pendekatan Tari Kreatif dalam Meningkatkan Kreativitas Gerak pada Muatan Pembelajaran Tari untuk Siswa Kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kreativitas gerak pada muatan pembelajaran tari menggunakan pendekatan tari kreatif untuk siswa kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi?
2. Apakah penerapan pendekatan tari kreatif mampu meningkatkan kreativitas gerak pada muatan pembelajaran tari untuk siswa kelas VI sekolah dasar?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan tari kreatif dalam meningkatkan kreativitas gerak pada muatan pembelajaran untuk siswa kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas gerak pada muatan pembelajaran tari menggunakan pendekatan tari kreatif untuk siswa kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam seni tari yang berupa konsep mengenai cara meningkatkan kreativitas tari kreasi daerah dengan menggunakan pendekatan tari kreatif dan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti/ Guru

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi kepada guru pengajar, agar mengembangkan strategi dalam pengajaran tari kreasi dengan menerapkan pendekatan tari kreatif sehingga dalam pembelajarannya dapat terlaksana secara efektif dan mampu dijadikan pedoman pada kegiatan berikutnya. Guru pengajar juga mendapatkan

pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan sehingga tidak ragu lagi melaksanakan PTK.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyanyi yang baik dan benar terkhusus dalam menyanyikan lagu wajib nasional.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangsih kepada sekolah dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam memperbaiki sistem pengajaran yang ada disekolah yang bersangkutan

1.5. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah, maka dalam hal, ini peneliti menuliskan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kreativitas gerak, kemampuan untuk mengembangkan gerak yang belum terpolanya sebelumnya menjadi sebuah tarian.
2. Tari Kreasi daerah, adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak pada tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada
3. Pendekatan Tari Kreatif, bahwa pendekatan tari secara kreatif merupakan pendekatan pembelajara yang menyangkut persepsi dan keterbukaan kepada pengalaman baru, fleksibel (mudah diarahkan), sensitivitas estetis, energik (berkemauan keras), dan imajinatif (banyak ide). Adapun langkah-langkah dari pendekatan kreatif adalah eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.